Jurnal Nasional Holistic Science
Vol. 3, No. 2, Agustus 2023, pp. 106~112

The Influence of the Project Based Learning (PjBL) Learning Model in Civics Subjects on the Development of Students' Civic Skills at SMP Muhammadiyah 19 Pematangsiantar TP. 2022/2023

Khairun Nisa[1], Zulkifli Amin[2]
[1,2,] Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**, Indonesia**

ABSTRACT

This research aims to find out the influence of the *Project Based Learning* (PjBL) learning model in Civics subjects on the development of student's *civic skills*. This research uses quantitative research. The objects of this research were class VIII students of SMP Muhammadiyah 19 Pematangsiantar and data collection techniques used questionnaires, observation and documentation. The data analysis techniques used are validity tests, reliability tests, normality tests, and using the "t" test. Based on the calculation of the validity test there are 20 questions, after carrying out the validity test it is > 0.388 then it is declared that the whole is valid, the reliability test value (x) obtained is 0.640 and the value (y) obtained is 0.841 so it is declared reliable, the normality test value obtained is 0.197 then it is normally distributed. And after carrying out the "t" Paired Sample Test using SPSS 26.0, namely a sig value of 0.00, then sig < 0.05 (0.00 < 0.05). So, Ha is accepted, Ho is rejected. This proves that Civics learning on the development of student's *civic skills* using the *Project Based Learning* (PjBL) learning model has an influence compared to before using the *Project Based Learning* (PjBL) learning model

Keyword: *Project Based Learning* (PjBL), C*ivic Skills*, Pkn

Corresponding Author:
Khairun Nisa,
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Email: **khairunnisaa2310@gmail.com**

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan syarat mutlak bagi pengembangan sumber daya manusia untuk masa depan yang lebih baik. Melalui pendidikan dapat terbentuk manusia yang dapat membangun diri dan bangsanya, sehingga mutu pendidikan harus ditingkatkan. Mutu pengajaran dapat ditingkatkan dengan beberapa cara yaitu dengan mengembangkan kurikulum, memperbaiki kualitas lingkungan belajar dan memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan. Jika memperhatikan metode tersebut, guru berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pengoperasian kurikulum, sedangkan siswa adalah subjek aktif. Komunikasi antara guru dan siswa sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada pembinaan warga negara yang memahami dan dapat menggunakan hak dan kewajibannya untuk menjadi manusia yang cerdas, terampil, syarat yang diamanatkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus menjadi perhatian utama karena tidak ada tugas yang lebih penting daripada mengembangkan warga negara dengan pengetahuan, keterampilan dan karakter yang diperlukan benar-benar berkomitmen pada nilai-nilai prinsip dasar dan demokrasi. Oleh karena itu, penyelenggaraan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus mengembangkan *civic competences* (kompetensi kewarganegaraan), *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan), dan *civic disposition* (karakter kewarganegaraan).

Model pembelajaran adalah perencanaan latihan pembelajaran yang disusun secara sistematis yang membentuk model yang digunakan sebagai pedoman untuk perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, belajar adalah kegiatan yang benar-benar berorientasi pada tujuan yang diatur secara sistematis. Artinya, model pembelajaran memberi guru kerangka dan arah untuk mengajar. Model pembelajaran yang berpusat pada guru *(teacher-centered)* harus ditinggalkan dan diganti dengan model pembelajaran yang aktif dan mandiri berdasarkan prinsip-prinsip kognitif modern sehingga siswa dapat mengedepankan peran aktif dan kreatif *(learner-centered)*. Guru tidak lagi menjadi sumber belajar utama dengan kekuasaan dominan atas siswa.

Keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) adalah keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan warga negara dan pengetahuan yang diperoleh itu bermanfaat karena dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Indikator *civic skill* mencakup *intelectual skills* (keterampilan intelektual) dan *participation skills* (keterampilan partisipasi). Keterampilan intelektual yang terpenting bagi terbentuknya warga negara yang berwawasan luas, efektif dan bertanggung jawab antara lain adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis meliputi mengidentifikasi, menggambarkan/mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, menngemukakan dan mempertahankan pendapat yang berkenaan dengan masalah-masalah publik. Keterampilan partisipasi dalam *civic skill* (keterampilan kewarganegaraan) bertujuan agar warga negara dapat mewujudkan cita-cita demokrasi bernegara melalui partisipasi dalam sistem pemerintahan. Keterampilan partisipasi mencakup kegiatan berinteraksi, kegiatan memantau perkembangan negara, kegiatan mempengaruhi warga negara. Dengan demikian, peningkatan *civic skill* khususnya di depan kelas dan berbagai kemampuan lainnya perlu dilakukan melalui pelatihan dan pembelajaran yang terencana dengan baik bagi guru pengajar di sekolah. Dan pada kemudiannya, *civic skill* siswa secara komprehensif akan terjadi peningkatan dan perbaikan.

Melalui pembelajaran *project-based learning*, siswa membuat keputusan yang baik belajar dengan caranya sendiri, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah sosial, berpikir kritis, membina hubungan interpersonal yang baik dan berproduksi untuk mengembangkan dalam bentuk produk yang dihasilkan sehingga menumbuhkan keterampilan kewarganegaraaan (civic skill) siswa. Oleh karena itu, warga negara belajar mengajarkan keterampilan seperti berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan kewarganegaraan, berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab, serta berkontribusi pada komunitas, bangsa, dan bangsanya. Tujuan bertindak sadar dalam kegiatan dapat dicapai secara optimal. Banyak model pembelajaran yang menekankan pada kearifan siswa dalam proses pendidikan, diantaranya merupakan Project Based Learning (PjBL). Project Based Learning merupakan proses pembelajaran dengan keterlibatan langsung siswa untuk membuat proyek.

Pembelajaran dengan metode *project-based learning* (PjBL) merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pendidikan. Peran guru dalam metode ini adalah sebagai fasilitator, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang teori dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pengajaran (Trianto, 2014:42) dalam (Anggraini & Wulandari, 2021). Menurut Yahya Muhammad Mukhlis, model pembelajaran yang digunakan memberikan kesempatan kepada pendidik untuk memiliki kendali penuh atas proses pendidikan yang sedang berlangsung. Sistem pendidikan yang diberikan meliputi pekerjaan proyek yang sedang berjalan (dalam Trianto, 2014:42) tertuang di (Anggraini & Wulandari, 2021). Model pembelajaran berbasis *project-based learning* sering disebut sebagai metode pengajaran yang menggunakan sistem masalah dengan tujuan memudahkan proses pemahaman siswa dan penyerapan teori yang disampaikan. Model ini menggunakan pendekatan kontekstual dan mendorong kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk dapat mempertimbangkan keputusan terbaik sebagai solusi penyelesaian untuk masalah yang diterima.(Anggraini & Wulandari, 2021)

Penerapan pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL) dapat memberikan banyak manfaat baik bagi guru maupun bagi peserta didik, adapun manfaat model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai berikut:

a. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru saat mereka belajar
b. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa
c. Membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran
d. Keterampilan menangani sumber daya siswa Mendorong kolaborasi diantara siswa
e. Siswa mampu membuat keputusan sendiri dan menyusun tugas proyek
f. Solusi ditentukan sebelumnya
g. Siswa mampu merancang proses untuk mencapai hasil Siswa
h. Siswa melakukan penilaian terus menerus
i. Siswa melakukan review secara rutin
j. Hasil akhir berupa produk yang keunggulannya dievaluasi
k. Ada suasana di kelas yang memungkinkan terjadinya kesalahan dan perubahan (Melinda & Zainil, 2020)

Keterampilan Kewarganegaraan *(Civic Skill)* adalah keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan warga negara dan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya sangat berguna karena dapat digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. Keterampilan kewarganegaraan mencakup keterampilan intelektual *(intelectual skills)* dan keterampilan partisipasi *(participation skills)* (Perangin-angin, 2017). Warga negara harus memiliki berbagai keterampilan atau kemampuan, seperti keterampilan berpikir, keterampilan komunikasi, partisipasi dan bahkan keterampilan investigasi untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Semua keterampilan tersebut diharapkan dapat mempertanggung jawabkan terhadap sesama anggota masyarakat, sesama warga negara, dan bangsa bahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala tindakan dan perbuatan yang dilakukan. Kewarganegaraan merupakan keterampilan mendasar yang memungkinkan siswa untuk hidup sebagai bangsa dalam masyarakat (Nicotera, Brewer dan DesMarais, 2013) kutipan (Novitasari & Nufus, 2019)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari suatu perlakuan yang selanjutnya di uji hipotesisnya. Dan mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pelajaran PKn bagi siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 19 Pematangsiantar TP. 2022/2023. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Tekhnik *total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2019). Sampel pada penelitian ini akan dilakukan pada 26 siswa kelas VIII. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan kuesioner. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data dan uji hipotesis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam Mata Pelajaran PKn Terhadap Pengembangan *Civic Skill* Siswa Di SMP Muhammadiyah 19 Pematangsiantar TP. 2022/2023

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) dalam mata pelajaran PKn terhadap pengembangan *civc skill* siswa di SMP Muhammadiyah 19 Pematangsiantar TP. 2022/2023. Berdasarkan hasil data penelitian menujukkan bahwa *Civic Skill* siswa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas yang diberi perlakuan berupa praktik langsung lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum perlakuan model pembelajaran (pretest) nya adalah 65 dan nilai rata rata sesudah perlakuan perlakuan model pembelajaran (postest) tersebut adalah 88.

Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) terhadap pengembangan *civc skill* siswa kelas VIII peneliti menganalisis data dengan menggunakan rumus (uji t)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa rata-rata *civic skill* siswa pada pelajaran PKn yang diberi perlakuan berupa Model Pembelajaran *Project Based Learning* lebih baik. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran PKn terhadap *civic skill* siswa dengan menggunakan uji t dengan hasil nilai Sig (2-tailed) = 0,000. Dengan demikian, Ho ditolak dan Hα diterima karena Sig (2-tailed) < α atau (0,000 < 0,05). Artinya terdapat **Pengaruh** Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PKn terhadap *civic skill* siswa di SMP Muhammadiyah 19 Pematangsiantar. Dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan Model Pembelajaran *Project Based Learning* lebih baik dan dapat meningkatkan *civic skill* siswa pada mata pelajaran PKn. Dan hasil penelitian tersebut diperkuat dengan adanya hasil kuesioner dilakukan pada saat penelitian dengan siswa di kelas, menyatakan bahwa pelajaran Pkn saat ini dapat meningkatkan *civic skill* siswa/i.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) terlihat bahwa aktivitas guru dan siswa sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan permasalahan dari guru. Pembelajaran *project-based learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dengan melibatkan siswa dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pelajar yang mandiri. Siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dengan memenuhi aspek berpikir kreatif, seperti berpikir lancar (fluency) dalam menyelesaikan masalah, berpikir luwes (flexibility) untuk menghasilkan gagasan penyelesaian masalah, berpikir orisinal (originality) untuk memberikan gagasan yang berbeda dan berpikir terperinci (elaboration) untuk mengembangkan gagasanya (Anggraini & Wulandari, 2021). Menurut Wena (Desnylasari et al., 2016) model pembelajaran *Project Based Learning* ini memberikan kesempatan bagi

guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan menggabungkan pekerjaan proyek berdasarkan isu-isu tertentu.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) pada pembelajaran Kedudukan dan Fungsi Pancasila dapat meningkatkan *civic skill* siswa terutama keterampilan intelektual karena model pembelajaran *project based learning* ini siswa terlibat aktif dalam proyek, kemampuan berfikir kritis yang mendorong siswa belajar dan bekerja dalam kelompok untuk mendapat solusi, sesuai yang terdapat pada ciri ciri keterampilan intelektual yaitu mengidentifikasi, mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisa, mengevaluasi, menentukan, mempertahankan pendapat yang berkenaan dengan masalah-masalah. Dengan demikian peserta didik didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini menggunakan Uji Validitas untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian, suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk menyampaikan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Metode yang digunakan untuk menilai validitas kuesioner tersebut adalah menggunakan perhitungan apabila nilai *pearson correlation* (R hitung) > R tabel sehingga, besarnya df yaitu 26. Dengan taraf signifikan sebesar 5% maka, hal ini didapat r tabel sebesar 0,388. Adapun kriteria pengujian uji validitas yaitu:

a) Apabila nilai r hitung > r tabel (0,388) maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid
b) Apabila nilai r hitung < r tabel (0,388) maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan data yang sudah terkumpul, terdapat 10 butir pernyataan untuk model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) (X) dan 10 butir pernyataan variabel *civic skill* (Y). Berikut ini hasil pengujian validitas instrumen penelitian yang di dalam tabel sebagai berikut:

1) Variabel (X) Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Hasil Analisis Penyajian Data (X) Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
X-1	0,520	0,388	Valid
X-2	0,572	0,388	Valid
X-3	0,527	0,388	Valid
X-4	0,399	0,388	Valid
X-5	0,415	0,388	Valid
X-6	0,468	0,388	Valid
X-7	0,528	0,388	Valid
X-8	0,454	0,388	Valid
X-9	0,409	0,388	Valid
X-10	0,668	0,388	Valid

Sumber: Data diolah dari SPSS 26.0

Berdasarkan perbandingan antara nilai rHitung dengan nilai rTabel maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel (x) model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) adalah valid. Data dinyatakan valid apabila nilai rHitung lebih besar dari nilai rTabel (0,388).

2) Variabel (Y) *Civic Skill*

Hasil Analisis Penyajian Data (Y) *Civic Skill*

Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Y-1	0,671	0,388	Valid
Y-2	0,409	0,388	Valid
Y-3	0,620	0,388	Valid
Y-4	0,460	0,388	Valid
Y-5	0,787	0,388	Valid
Y-6	0,412	0,388	Valid
Y-7	0,750	0,388	Valid
Y-8	0,750	0,388	Valid
Y-9	0,743	0,388	Valid
Y-10	0,832	0,388	Valid

Sumber: Data diolah dari SPSS 26.0

Berdasarkan perbandingan antara nilai rHitung dengan nilai rTabel maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel (y) *civic skill* adalah valid. Data dinyatakan valid pabila nilai rHitung lebih besar dari nilai rTabel (0,388).

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Jika nilai *cronbach's alpha* yang didapat > 0,6 maka dapat dikatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai *cronbach's alpha* yang didapat < 0,6 maka dapat dikatakan tidak reliabel. Nilai realibilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil Uji Reabilitas Variabel X dan Y

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reabilitas	Keterangan
Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) (X)	0,640	0,6	Reliabel
Civic Skill (Y)	0,841	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah dari SPSS 26.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* variabel model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) (X) sebesar 0,640 dan nilai *cronbach's alpha* variabel *civic skill* (Y) sebesar 0,841. Maka nilai *cronbach's alpha* dari hasil dapat disimpulkan bahwa data reliabel karena nilai *cronbach's alpha* >0,6.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov.* Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Berdistribusi Normal jika: *Asymp. Sig* > *Sig* 0,05

Tidak Berdistribusi Normal jika: *Asymp. Sig* < *Sig* 0,05

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorof Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters[a, b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,00196058
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,092
	Negative	-,141
Test Statistic		,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,197[c]

Sumber: Data diolah dari SPSS 26.0

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikasinya sebesar 0,197 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal. Sebab dalam menentukan normalitas di simpulkan dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed).*

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) terhadap pengembangan *civic skill* siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 19 Pematangsiantar T.P 2022/2023, untuk mengetahui dua variabel uji t maka sebagai berikut:

a. Jika nilai sig < 0,05 (Model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) memberikan pengaruh)
b. Jika nilai sig > 0,05 (Model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) tidak memberikan pengaruh)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) terhadap pengembangan *civic skill* siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 19 Pematangsiantar T.P 2022/2023, maka dapat dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum diberikan perlakuan - Setelah diberikan perlakuan	-22,53846	12,88171	2,52631	-27,74150	-17,33543	-8,921	25	,000

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample test yaitu, Ho di terima dan Hα ditolak apabila *Sig (2-tailed)* > *α* atau *Sig (2-tailed)* > 0,05), Ho ditolak dan Hα diterima apabila *Sig (2-tailed)* < *α* atau *Sig (2-tailed)* < 0,05).

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* = 0,000. Dengan demikian, Ho ditolak dan Hα diterima karena *Sig (2-tailed)* < *α* atau (0,000 < 0,05). Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *project-based learning* (PjBL) terhadap pengembangan *civic skill* siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 19 Pematangsiantar T.P 2022/2023

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data lembar angket nilai rata rata sebelum dilakukan (pretest) model pembelajaran *project-based learning* adalah 65 dan nilai setelah dilakukan (posttest) adalah 88, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *project-based learning* lebih baik dari pada sebelum menggunakan model pembelajaran *project-based learning.* Berdasarkan analisis data pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan yaitu rata-rata *civic skill* siswa pada mata pelajaran PKn yaitu 88.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap *Civic* Skill siswa maka dilakukan uji t. Setelah diuji maka diperoleh hasil nilai *Sig (2-tailed)* = 0,000. Dengan demikian, Ho ditolak dan Hα diterima karena *Sig (2-tailed)* < *α* atau (0,000 < 0,05). Artinya terdapat **Pengaruh** Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Pengembangan *Civic Skill* siswa di SMP Muhammadiyah 19 Pematangsiantar TP. 2022/2023.

REFERENCES

Alfiansyah, H. R., & Wangid, M. N. (2018). *Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membelajarkan Civic Knowledge , Civic Skill, Dan Civic Disposition Di Sekolah Dasar*. *6*(2), 185–194.

Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning … .. 9*, 292–299.

Ardianti, S. D., Pratiwi, I. A., & Kanzunnudin, M. (2017). IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERPENDEKATAN SCIENCE EDUTAINMENT TERHADAP KREATIVITAS PESERTA DIDIK. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *7*(2), 145–150. https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1225

Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, *6*(1), 19–32. https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569

Atekan, A. (2015). Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Melalui Model Pembelajaran Kolaborasi. *Media Didaktika*, *1*(1), 11–24.

Desnylasari, E., Mulyani, S., & Mulyani, B. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Problem Based Learning Pada Materi Termokimia Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Tahun Pelajaran. *Jurnal Pendidikan Kimia*, *5*(1), 134–142.

Djalal, F. (2017). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Jurnal Dharmawangsa*, *2*(1), 31–52. https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/115/110

Dr. Winarno, S.Pd., M. S. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi Strategi, dan Penilaian* (R. Damayanti (ed.); Pertama Ce). PT Bumi Aksara.

Erita. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xii Smk Nusatama Padang. *ECONOMICA*

Journal of Economic and Economic Education, *6*(1), 72–86. http://dx.doi.org/10.22202/economica.2017.6.2.1941

Fahrezi, I., Taufiq, M., Akhwani, A., & Nafia'ah, N. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *3*(3), 408. https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.28081

Hulu, J. R., & Bawamenewi, A. (2022). Strategi Guru Menanamkan Civic Skills Siswa Pada Pembelajaran PKn. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 263–270. https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.36

Irianti, R. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Man I Kebumen*. *3*(1), 42–45. https://doi.org/10.2991/seadric-17.2017.81

Jagantara, I. W. M., Adnyana, P. B., & Widiyanti, N. P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa SMA. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, *4*(1), 1–13.

Kern, J. (1990). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013). *SAE Technical Papers*, *7*, 5–9. https://doi.org/10.4271/902340

Kosasih. (2016). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *Pendidikan Ilmu Sosial*, *25*(2), 64–74.

Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*, 1526–1539.

Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, *2*(1), 14–23. https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17

Novitasari, N., & Nufus, A. B. (2019). Penerapan Model Belajar Berbasis Riset dalam Mengembangkan Civic Skills Mahasiswa. *Journal of Moral and Civic Education*, *3*(2), 64–75. https://doi.org/10.24036/8851412322019191

Noviyana, H. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa. *JURNAL E-DuMath*, *3*(2). https://doi.org/10.26638/je.455.2064

Nugroho, F. A., Sugiaryo, PPKn, A. T., Mahasiswa UNISRI FKIP, PPKn, D. P., UNISRI, & FKIP, D. P. Ppk. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Penguatan Kemampuan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skill) Pada Siswa Di SMP NEGERI 26 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*. *34*(10), 1–16.

Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif*, *22*(3), 149–160.

Perangin-angin, R. B. B. (2017). Pengembangan Pembelajaran PPKn Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kompetensi Civic Skill Mahasiswa Jurusan PPKn UNIMED. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, *9*(2), 151. https://doi.org/10.24114/jupiis.v9i2.8243

Riastuti, E. R., Ningsih, R. I. S., Asmaroini, A. P., & Cahyono, H. (2018). IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA MATA PELAJARANPPKN UNTUK MEMBENTUK CIVIC SKILL(STUDI DI KELAS VIII SMPN 1 JENANGAN, KABUPATEN PONOROGO). *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *3*(1), 60–69.

Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 2077–2086. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221

Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, *30*(1), 79–83. https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.

Suprapto, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Langsung Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Innovation of Vocational Technology Education*, *11*(1), 23–40. https://doi.org/10.17509/invotec.v11i1.4836

Susanti, E. D. (2019). Project Based Learning: Pemanfaatan Vlog Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Generasi Pro Gadget. *Sejarah Dan Budaya Jurnal Sejarah Budaya Dan Pengajarannya*, *13*(1), 84–96. https://doi.org/10.17977/um020v13i12019p084

Utami, R. P., Probosari, R. M., & Fatmawati, U. M. I. (2015). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBANTU INSTAGRAM TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS X SMA NEGERI 8 SURAKARTA THE EFFECT OF PROJECT-BASED LEARNING MODELS BY INSTAGRAM TOWARD CREATIVE THINGKING OF THE TENTH GRADE*

STUDENTS A. *4*(April).
Yanti, N., & Putuarga, H. S. (2012). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning. *Penerapan Model CTL Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas III*, *3*(15), 17.